

**EFEKTIVITAS STRATEGI PENGELOLAAN WISATA KEBUN
BINATANG KANDI KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1)

Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang



DISUSUN OLEH :

Adib Ahmad Luthfi

NIM. 21042381

DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2026

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

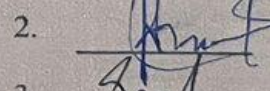
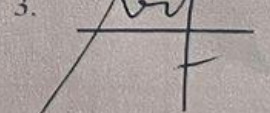
Pada hari Kamis, 5 Februari 2026 Pukul 16.00 WIB s/d 17.00 WIB

Efektivitas Strategi Pengelolaan Wisata Kebun Binatang Kandi Kota Sawahlunto

Nama : Adib Ahmad Luthfi
TM/NIM : 2021/21042381
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 5 Februari 2026

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Zikri Alhadi, S.IP., MA.	1. 
Anggota	: Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D	2. 
Anggota	: Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si.	3. 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP


Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 196604111990031002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

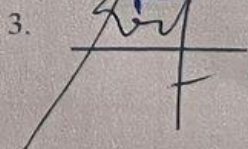
Pada hari Kamis, 5 Februari 2026 Pukul 16.00 WIB s/d 17.00 WIB

Efektivitas Strategi Pengelolaan Wisata Kebun Binatang Kandi Kota Sawahlunto

Nama : Adib Ahmad Luthfi
TM/NIM : 2021/21042381
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 5 Februari 2026

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Zikri Alhadi, S.IP., MA.	1. 
Anggota	: Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D	2. 
Anggota	: Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si.	3. 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP


Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 196604111990031002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Nama : Adib Ahmad Luthfi
NIM 21042381
Tempat/Tanggal Lahir : Talawi / 16 Juli 2002
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini berjudul “Efektivitas Strategi Pengelolaan Wisata Kebun Binatang Kandi Kota Sawahlunto”. Merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Dengan surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 22 Desember 2025

Adib Ahmad Luthfi
21042381

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi pengelolaan Taman Satwa Kandi oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto dalam upaya mengembangkan destinasi wisata yang tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga edukatif dan berorientasi pada konservasi satwa. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan, di mana pengunjung bukan hanya memperoleh hiburan, tetapi juga pemahaman mengenai lingkungan dan pelestarian satwa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur, serta diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan Taman Satwa Kandi dilakukan melalui penetapan tujuan pengembangan wisata edukatif, penyusunan kebijakan yang melibatkan peran masyarakat (Pokdarwis), serta pelaksanaan program seperti pengembangan atraksi edukasi satwa, pemeliharaan sarana prasarana, peningkatan kapasitas SDM, dan promosi wisata. Dukungan pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat menjadi faktor pendukung utama keberlanjutan pengelolaan kawasan. Namun, strategi ini masih terkendala oleh keterbatasan anggaran, minimnya pelatihan teknis pengelola satwa, serta promosi yang belum optimal. Karena itu, diperlukan peningkatan alokasi anggaran, penguatan kapasitas SDM, dan inovasi promosi berbasis digital agar Taman Satwa Kandi dapat berkembang sebagai destinasi wisata edukatif yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan, Taman Satwa Kandi, Dinas Pariwisata, Wisata

KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi dengan judul **“Efektivitas Strategi Pengelolaan Wisata Kebun Binatang Kandi Kota Sawahlunto”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik (S.AP) pada Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Krismadinata, S.T., M.T selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Afriva Khaidir, S.H, M.Hum, MAPA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra, Fitri Eriyanti M.Pd., Ph.D. selaku Kepala Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang dan selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan, masukan dan semangat yang luar biasa diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Zikri Alhadi, S.IP., MA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan dan semangat yang luar biasa diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibuk Dra, Fitri Eriyanti M.Pd., Ph.D. selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan perbaikan dan saran untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan perbaikan dan saran untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Bapak dan Ibu pihak Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto dan pihak Taman Satwa Kandi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang sudah membantu menjadi informan dalam penelitian yang sudah peneliti lakukan
9. Bapak dan Ibu yang menjadi informan dalam penelitian yang tidak dapat disebutkan satu pesatu yang telah membantu penyelesaian data skripsi ini.
10. Teristimewa dan terutama kedua orang tua penulis yakni Alm. H. Jonher dan HJ. Anisa Suriyatni Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis hingga saat ini, yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta serta melangitkan do'a-do'anya demi kemudahan dan kelancaran penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
11. Teristimewa juga kepada saudara kandung penulis, Arif Farid Jonanta, Dwina Huriyah, Luchy, Aldo Khairul, Haura Hanifah Terima kasih sudah menjadi saudara yang memberikan semangat dan support kepada penulis sehingga

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Teristimewa juga kepada keluarga besar penulis, “Damirin Family” dan “Jamhir Family” , terima kasih sudah memberikan semangat dan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Semua teman-teman saya yang telah membantu saya dalam penyelesaian Skripsi dan memberikan semangat kepada saya.

Penulis telah berusaha menulis semaksimal mungkin untuk skripsi ini, namun apabila pembaca masih menemukan kekurangan, maka penulis memohon adanya saran dan kritikan yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis, Aamiin.

Padang, 22 Desember 2025

Adib Ahmad Luthfi

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teoritis	17
1. Konsep Efektivitas	17
2. Konsep Strategi.....	26
3. Pengelolaan	33
4. Strategi Pengelolaan Pariwisata	36
B. Penelitian Relevan	37
C. Kerangka Konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Fokus Penelitian	42
C. Lokasi Penelitian	43
D. Informan Penelitian	43
E. Jenis dan Sumber Data Penelitian	44
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	45
G. Uji Keabsahan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50

A. Temuan Umum	50
B. Temuan Khusus	58
C. Pembahasan	93
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	41
Gambar 4.1 Lokasi Taman Satwa Kandi	51
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto	57
Gambar 4.3 Taman Wisata Kandi Kota Sawahlunto	61
Gambar 4.4 Website Taman wisata Kandi.....	69
Gambar 4.5 Taman Kupu-Kupu di Taman Wisata Kandi.....	72
Gambar 4.6 Kandang Binatang Taman Wisata Kandi	78
Gambar 4.7 Koleksi Satwa Kandi	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tarif Tiket harga masuk kebun Binatang Kandi Kota Sawahlunto 2023-2025	5
Tabel 1.2 Data Jumlah Pengunjung pertahun di Taman Satwa Kandi Sawahlunto	6
Tabel 3.1 Informan Penelitian	44
Tabel 4.1 Tarif Taman Wisata Kandi	68
Tabel 4.2 Anggaran Pemeliharaan Objek Wisata	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman hayati dengan jumlah spesies yang tinggi dan bervariasi. Berdasarkan letak geografisnya, Indonesia terletak di antara dua benua, yakni Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Secara astronomis, negara Indonesia terletak antara 6° LU – 11° LS dan 95° BT – 141° BT. Secara geologi Indonesia dilalui oleh dua jalur pegunungan yaitu Pegunungan Mediterania di sebelah barat dan Pegunungan Sirkum Pasifik di sebelah timur. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Erwin Owan Hermansyah Soetoto, 2022).

Indonesia memiliki puluhan tempat wisata yang menakjubkan. Salah satunya terletak di Provinsi Sumatra Barat. Banyak tempat wisata yang memiliki daya tarik tersendiri. Seperti di Kota Sawahlunto terdapat tempat wisata yang cukup menarik dan bisa mengedukasi masyarakat ketika berkunjung yaitu Kebun Binatang Kandi Kota Sawahlunto. Kebun Binatang merupakan salah satu Lembaga konservasi ex-situ yang harus memperhatikan kesejahteraan satwa dengan memenuhi seluruh standar minimum kesejahtraannya. Kawasan konservasi ini berada di kecamatan Talawi dan memiliki luas 5 hektar serta keragaman satwa di dalamnya. Fungsi kebun

binatang yang menyediakan beragam jenis pepohonan di perkotaan dapat menjadi paru-paru kota (Afifa Magfhira Suherlan, dkk. 2020).

Taman Satwa menurut Perkumpulan Kebun Binatang Seluruh Indonesia (PKBSI) adalah suatu tempat atau wadah yang berbentuk taman dan atau ruang terbuka hijau atau jalur hijau yang merupakan tempat untuk mengumpulkan, memelihara kesejahteraan dan memperagakan satwa liar untuk umum yang penyelenggaraannya. Sumber daya alam Indonesia merupakan suatu koleksi yang unik dan mempunyai potensi genetik yang besar. Besarnya keanekaragaman tersebut terdapat pada hutan, terutama dikawasan hutan alam merupakan sumber kekayaan alam yang perlu dilindungi dan dilestarikan, karena hutan mempunyai manfaat yang sangat besar dalam menjaga keseimbangan kehidupan. Kelangsungan hidup manusia tergantung pada kelestarian ekosistemnya, harus dapat menjaga keserasian hubungan timbal balik sehingga perkembangan ekosistem tidak terganggu, manusia diharapkan bisa menjadi pelestari lingkungan (Srihandini, 2024).

Salah satu ketersediaan wisata kebun Binatang dapat di temui di Kota Sawahlunto yang bernama Taman Satwa Kandi. Taman Satwa Kandi Sawahlunto adalah sebuah kawasan rekreasi kebun binatang di alam terbuka di daerah perbukitan yang merupakan bekas area penambangan dengan keindahan alam Sawahlunto yang terletak di Kawasan Wisata Kandi. Pada Taman Satwa Kandi ini terdapat potensi-potensi yaitu terdapatnya danau buatan hasil galian tambang terdahulu yang disebut dengan Danau Tandikek

yang dapat digunakan sebagai wisata air. Di dalam area Taman Satwa Kandi ini juga terdapat museum zoologi yang memamerkan beragam jenis dan corak kupu-kupu. Taman Satwa Kandi juga dekat dengan arena pacuan kuda, arena road race, dan arena motor cross (Audya dkk, 2020).

Pemanfaatan kawasan kandi sebagai destinasi wisata mulai dilakukan setelah adanya penyerahan dari PT.BA-UPO untuk wilayah bekas tambang terbuka seluas 363,4 Ha yang terdapat di daerah Kandi dan Tanah Hitam (Kota Sawahlunto) pada tahun 2014. Pada tahun 2016 Pemerintah Kota Sawahlunto membuka Taman Satwa Kandi dan langsung dioperasikan pada awal tahun 2017. selain taman satwa kandi Pemko juga membuat Arena Road Race, Arena Motor Cross, Lapangan Pacu Kuda, Camping Ground, Tempat Peternakan dan penggemukan sapi (LBS), Kebun Buah, Ruang Terbuka Hijau (Suhendra A, 2022).

Dengan banyaknya ketersediaan fasilitas yang terdapat didalam taman marga satwa kandi, maka dari itu Taman Satwa Kandi dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata dan wadah rekreasi dan edukasi bagi masyarakat Sawahlunto dan sekitarnya, yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dan ditata kembali. Salah satu cara usaha dengan melakukan Pengembangan Taman Satwa Kandi yang diharapkan kedepannya bisa menjadi obek wisata yang dapat menjadi sarana edukasi dan rekreasi yang menarik bagi para pengunjung (Audya dkk, 2020).

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan Taman Satwa Kandi Kota Sawahlunto, diperlukan perencanaan strategis yang mampu menjawab kebutuhan wisatawan sekaligus memperkuat daya tarik kawasan tersebut. Salah satu strategi yang dilakukan adalah melalui pengembangan atraksi satwa dan wisata edukasi. Atraksi ini dapat berupa kegiatan sederhana seperti memberi makan satwa, menyaksikan pertunjukan satwa tertentu, atau tur edukasi yang dirancang khusus bagi anak-anak sekolah. Dengan adanya program edukasi, Taman Satwa Kandi tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga sarana pembelajaran tentang konservasi satwa dan lingkungan hidup. Selain itu, diversifikasi aktivitas wisata, dilakukan agar pengunjung memiliki banyak pilihan kegiatan, misalnya menyediakan wahana bermain anak, memanfaatkan Danau Tandikek untuk wisata air, hingga menggelar kegiatan tematik seperti *family zoo day* atau festival lingkungan. Variasi aktivitas ini mampu memperpanjang waktu kunjungan serta meningkatkan kepuasan wisatawan. Upaya tersebut perlu ditopang dengan penguatan promosi dan branding digital karena selama ini Taman Satwa Kandi masih kurang dikenal luas. Pemanfaatan media sosial, penyediaan informasi digital, serta kerja sama dengan komunitas wisata dapat menjadi sarana efektif untuk memperluas jangkauan promosi. Dengan integrasi ketiga strategi ini, Taman Satwa Kandi berpotensi berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih menarik, edukatif, dan kompetitif di Sumatera Barat.

Dalam pengelolaan Taman Satwa Kandi Sawahlunto, terdapat regulasi yang mengatur didalamnya, seperti Peraturan Daerah Kota Sawahlunto Nomor 2 Tahun 2011 mengatur tentang retribusi jasa usaha yang dikenakan kepada masyarakat sebagai sumber pendapatan daerah. Peraturan ini mencakup ketentuan mengenai objek, subjek, dan tarif retribusi, serta mekanisme pemungutan dan pengelolaan dana retribusi tersebut. Peraturan ini dibuat untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pemungutan retribusi atas jasa yang diberikan oleh pemerintah daerah. Hal ini bertujuan untuk mendukung Pembangunan daerah dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Tabel 1.1 Tarif Tiket harga masuk kebun Binatang Kandi Kota Sawahlunto 2023-2025

Tiket Masuk	Senin-Jumat	Sabtu-Minggu
Anak-Anak	Rp. 7.000/orang	Rp. 12.000/orang
Desawa	Rp. 12.000/orang	Rp. 17.000/orang

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan data tarif distribusi pada dinas pariwisata dan olahraga kota Sawahlunto

Kebun Binatang Kandi Kota Sawahlunto memberlakukan tarif tiket masuk yang berbeda berdasarkan hari dan kategori pengunjung. Untuk pengunjung anak-anak, tarif masuk pada hari Senin hingga Jumat adalah sebesar Rp7.000 per orang, sedangkan pada akhir pekan (Sabtu dan Minggu) tarifnya menjadi Rp12.000 per orang. Sementara itu, bagi pengunjung dewasa,

tarif tiket masuk pada hari kerja (Senin–Jumat) dikenakan sebesar Rp12.000 per orang, dan pada akhir pekan dikenakan tarif sebesar Rp17.000 per orang.

Namun, dalam praktiknya, perkembangan wisata Kebun Binatang Kandi belum sepenuhnya optimal. Tantangan yaitu pertama kurangnya promosi pada Wisata Kebun Binatang Kandi Kota Sawahlunto. Promosi merupakan bagian penting dalam strategi pemasaran destinasi wisata, karena berfungsi untuk meningkatkan kesadaran, menarik minat, dan membangun citra positif di mata calon wisatawan. Di Kebun Binatang Kandi, kegiatan promosi masih terbatas pada metode seperti spanduk, baliho lokal, dan informasi dari mulut ke mulut. Penggunaan media digital seperti media sosial, website resmi, platform wisata online masih sangat minim. Akibatnya, banyak calon wisatawan, baik lokal maupun luar daerah, yang belum mengetahui keberadaan maupun keunikan objek wisata ini. Hal ini dibuktikan dalam tabel 1.2 yang menunjukkan jumlah pengunjung setiap tahunnya.

Tabel 1.2 Data Jumlah Pengunjung per Tahun di Taman Satwa Kandi Sawahlunto

TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG
2021	14890
2022	34507
2023	25445
2024	18720

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan data jumlah pengunjung pada dinas pariwisata dan olahraga kota Sawahlunto

Berdasarkan data jumlah pengunjung selama empat tahun terakhir, tercatat adanya perubahan yang cukup mencolok dalam tingkat kunjungan wisatawan ke Taman Satwa Kandi. Pada tahun 2021, jumlah pengunjung tercatat sebanyak 14.890 orang, lalu mengalami peningkatan yang sangat besar pada tahun 2022 menjadi 34.507 orang. Namun, peningkatan ini tidak berlanjut, karena pada tahun 2023 jumlah pengunjung menurun menjadi 25.445 orang dan kembali mengalami penurunan di tahun 2024 dengan jumlah pengunjung sebanyak 18.720 orang. Perubahan naik-turun jumlah pengunjung ini mencerminkan adanya berbagai faktor yang memengaruhi minat masyarakat untuk berkunjung, baik dari segi kualitas fasilitas, pengelolaan kawasan, maupun kenyamanan yang dirasakan selama berada di lokasi wisata.

Hal ini juga penulis temukan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Picang selaku masyarakat pada 10 Mei 2025:

“...Kalau menurut saya pribadi, Kebun Binatang Kandi ini sebenarnya punya potensi besar. Pemandangannya bagus, tempatnya luas, dan cocok untuk bawa anak-anak. Tapi ya sayangnya belum banyak orang tahu. Yang datang biasanya warga lokal atau yang kebetulan lewat aja. Promosi selama ini cuma pakai spanduk dan baliho di pinggir jalan. Itu pun hanya kelihatan kalau kita memang lewat situ. Harusnya pemerintah atau pengelola lebih aktif pakai media sosial, buat konten video, atau kerja sama dengan influencer supaya orang luar tahu tempat ini”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan jelas bahwa kurangnya promosi, terutama promosi digital, menjadi hambatan utama dalam mengembangkan Kebun Binatang Kandi. Masyarakat mengakui bahwa tempat ini memiliki daya tarik tersendiri, namun masih belum dikenal luas akibat

strategi promosi yang belum maksimal. Perlu adanya transformasi promosi dari metode konvensional menuju pendekatan digital yang lebih luas dan efektif agar potensi wisata ini dapat benar-benar terwujud dan memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Kedua, pengelolaan fasilitas yang belum optimal di Wisata Kebun Binatang Kandi Kota Sawahlunto, hal ini dibuktikan oleh kajian yang dilakukan oleh (Audya dkk, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukannya fasilitas seperti toilet, musholla, serta tempat istirahat yang sulit dijangkau dan berada di ujung dari Taman Satwa Kandi ini. Tidak adanya ruang untuk parkir yang disediakan pada Taman Satwa Kandi sehingga pengunjung yang datang meletakkan kendaraan di tepi jalan. Beberapa fasilitas umum seperti area bermain anak, tempat duduk, toilet, dan area makan dinilai kurang memadai. Kondisi fisik sebagian fasilitas juga menunjukkan tanda kurangnya perawatan, seperti cat yang mengelupas, kebersihan yang tidak terjaga, dan kerusakan pada sarana bermain. Toilet umum, misalnya, sering dikeluhkan karena tidak bersih dan kekurangan air, sementara tempat duduk yang tersedia di berbagai titik istirahat banyak yang rusak atau tidak layak pakai.

Keterbatasan fasilitas juga berdampak pada pengunjung, yang cenderung lebih singkat karena minimnya kenyamanan dan daya tarik untuk tinggal lebih lama. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mempengaruhi tingkat kunjungan secara keseluruhan serta menurunkan citra Kebun Binatang Kandi sebagai destinasi wisata yang layak dan menarik. Perlu disoroti pula bahwa

pengelolaan fasilitas yang tidak terintegrasi dengan baik mencerminkan lemahnya perencanaan strategis dari pihak pengelola, baik dalam aspek penganggaran, pemeliharaan berkala, maupun inovasi layanan.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara pengunjung yaitu Ibu Titin pada 20 Mei 2025:

"...Toiletnya kotor sekali, air tidak mengalir, dan baunya menyengat. Anak saya sampai enggan masuk. Kami akhirnya harus menahan sampai pulang. Ini sangat tidak nyaman, terutama bagi kami yang membawa anak-anak. Kalau capek jalan, susah juga cari tempat duduk yang layak. Banyak yang kayunya patah atau catnya terkelupas, membuatnya terlihat kurang terawat. Padahal, tempat ini bisa jadi lebih bagus kalau dirawat dengan baik".

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa kebersihan dan fasilitas di kebun binatang masih menjadi masalah serius. Seorang pengunjung, Ibu Titin, mengeluhkan toilet yang sangat kotor, air yang tidak mengalir, dan bau yang menyengat. Anaknya sampai tidak mau masuk ke toilet, sehingga mereka harus menahan sampai pulang. Kondisi ini tentu membuat pengunjung merasa tidak nyaman, apalagi bagi yang membawa anak-anak.

Ketiga, kurangnya kelengkapan koleksi satwa serta tidak adanya penambahan spesies baru maupun pembaruan dalam sistem pengelolaan di Kebun Binatang Kandi, Kota Sawahlunto, hal ini dibuktikan dari berita (rakyatsumbar.id). Dari pantauan rakyatsumbar.id dilapangan, banyak fasilitas yang harus dibenahi oleh pemerintah kota baik lokasi maupun kandang dan koleksi hewannya. Rata-rata hewan yang menghiasi taman margasatwa itu terlihat tua-tua kecuali 2 harimau Sumatera dan buaya. Gajah, siamang,

burung-burung sepertinya sudah mulai loyo dan kurus-kurus, bulunya sudah rontok bahkan kurang gairah, bahkan banyak hewannya yang sudah mati sehingga kandang kosong.

Kondisi ini menunjukkan bahwa Taman Satwa Kandi perlu dikelola dengan lebih baik agar bisa menjalankan fungsinya sebagai tempat belajar, menjaga satwa, dan tempat hiburan. Untuk itu, perlu ada penambahan jenis satwa yang lebih menarik, perbaikan cara pengelolaan, dan peningkatan fasilitas yang ada. Langkah-langkah ini penting agar pengunjung merasa lebih nyaman dan Taman Satwa Kandi bisa menjadi tempat wisata yang bermanfaat dan terus berkembang.

Hal ini juga penulis temui dalam wawancara dengan pengelola Kebun Binatang Kandi yaitu Bapak Hendry pada 5 Maret 2025:

“...Saat ini, koleksi satwa kami memang masih terbatas. Kami memiliki beberapa jenis hewan seperti rusa, buaya, dan beberapa spesies burung, tetapi belum banyak mengalami penambahan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu kendala utamanya adalah keterbatasan anggaran dan infrastruktur yang belum memadai untuk menampung spesies yang lebih beragam”. (wawancara dengan pengelola Bapak Hendri pada 5 Maret 2025).

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan pengunjung yaitu Ibu Titin pada 10 April 2025:

“...Secara umum, tempatnya cukup nyaman untuk rekreasi bersama keluarga. Udaranya segar karena berada di daerah perbukitan. Tapi kalau soal koleksi satwanya, memang masih sangat terbatas. Anak-anak saya tadi sempat tanya, “Kok nggak ada zebra atau singa, Bu”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kesenjangan antara harapan pengunjung dan kondisi aktual kebun binatang. Keterbatasan koleksi satwa bukan hanya berdampak pada kepuasan pengunjung, tetapi juga berpotensi memengaruhi tingkat kunjungan dan keberlanjutan operasional lembaga konservasi ini. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan dukungan lebih lanjut dari pihak terkait, baik pemerintah daerah maupun sektor swasta, untuk membantu pengembangan Kebun Binatang Kandi.

Keempat, belum optimalnya dukungan sumber daya anggaran untuk pengelolaan Kebun Binatang Kandi. Terbatasnya alokasi dana dari pemerintah daerah menyebabkan berbagai aspek pengelolaan, seperti perawatan fasilitas, pengadaan sarana pendukung, hingga peningkatan kualitas layanan kepada pengunjung, tidak dapat berjalan secara maksimal. Hal ini berdampak pada lambatnya proses renovasi fasilitas yang rusak, keterbatasan kegiatan promosi wisata, serta minimnya pelatihan bagi tenaga kerja pengelola. Strategi Pemerintah Kota Sawahlunto dalam pengelolaan Kebun Binatang Kandi sejauh ini belum sepenuhnya didukung oleh pembiayaan yang memadai, sehingga implementasi program-program pengembangan menjadi kurang efektif. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara awal saya bersama Bapak Hendry selaku kepala pengelola Kebun Binatang Kandi di Dinas Pariwisata dan Olahraga Kota Sawahlunto pada tanggal 5 Maret 2025:

“...Sebenarnya kami di lapangan punya banyak rencana pengembangan, baik dari sisi fasilitas maupun penambahan koleksi satwa. Tapi memang harus kami akui, keterbatasan anggaran jadi salah satu kendala utama.

Kami masih mengandalkan dana dari APBD, dan itu jumlahnya terbatas, jadi belum bisa menjangkau semua kebutuhan pengelolaan secara menyeluruh.”

Pernyataan Bapak Hendry menunjukkan bahwa dukungan anggaran yang terbatas menjadi hambatan serius dalam optimalisasi pengelolaan Kebun Binatang Kandi. Meskipun terdapat berbagai rencana pengembangan, keterbatasan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) membuat banyak program tidak dapat direalisasikan secara maksimal. Beberapa dampak dari keterbatasan ini antara lain adalah terbatasnya perawatan fasilitas, minimnya penambahan koleksi satwa, serta kurangnya kegiatan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang pengelolaan wisata. Selain itu, hal ini juga menghambat strategi Pemerintah Kota Sawahlunto dalam menjadikan Kebun Binatang Kandi sebagai salah satu ikon wisata unggulan, karena kurangnya dukungan pembiayaan mengakibatkan lambatnya inovasi serta rendahnya daya tarik wisata di mata pengunjung. Oleh karena itu, dibutuhkan terobosan strategi pendanaan alternatif, seperti kemitraan dengan pihak swasta atau pengajuan dana hibah pemerintah pusat, guna mendukung keberlanjutan dan pengembangan destinasi ini secara menyeluruh.

Kelima, masih kurangnya kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan Kebun Binatang Kandi. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan Kebun Binatang Kandi adalah keterbatasan jumlah tenaga kerja yang tersedia, serta kompetensi yang dimiliki oleh petugas di lapangan yang dinilai masih belum memadai. Hal ini berdampak pada kurang

maksimalnya pelayanan kepada pengunjung, perawatan hewan, serta pengelolaan fasilitas secara keseluruhan. Beberapa petugas masih menjalankan tugas secara umum dan belum memiliki pelatihan khusus terkait manajemen satwa, layanan wisata, atau standar pengelolaan kebun binatang yang ideal. Kekurangan ini menyebabkan pengelolaan berjalan dengan sistem seadanya dan tidak sesuai dengan standar pelayanan wisata yang diharapkan.

Hal ini juga penulis temui dalam wawancara dengan pengelola Kebun Binatang Kandi yaitu Bapak Hendry pada 5 Maret 2025:

“...Kami memang masih kekurangan personel yang punya latar belakang atau pelatihan khusus di bidang pengelolaan satwa dan pariwisata. Sebagian besar staf kami berasal dari penugasan umum, jadi masih butuh banyak pelatihan agar pelayanan dan perawatan bisa lebih profesional.”

Keterangan dari Bapak Hendry menguatkan temuan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki belum sepenuhnya siap dalam hal keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk mengelola kebun binatang secara profesional. Banyak petugas yang belum memiliki latar belakang atau pelatihan khusus, sehingga kegiatan pengelolaan masih dilakukan secara konvensional dan terbatas. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi Dinas Pariwisata dan Olahraga Kota Sawahlunto dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan daya saing destinasi wisata ini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya strategi peningkatan kapasitas melalui pelatihan teknis, studi banding, dan rekrutmen tenaga ahli, agar pengelolaan Kebun Binatang Kandi dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Strategi Pengelolaan Wisata Kebun Binatang Kandi Kota Sawahlunto”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya promosi pada Wisata Kebun Binatang Kandi Kota Sawahlunto Kandi Kota Sawahlunto.
2. Pengelolaan fasilitas yang belum optimal pada Wisata Kebun Binatang Kandi Kota Sawahlunto
3. Kurangnya kelengkapan koleksi satwa serta tidak adanya penambahan spesies baru maupun pembaruan dalam sistem pengelolaan di Kebun Binatang Kandi, Kota Sawahlunto.
4. Belum optimalnya dukungan sumber daya anggaran untuk pengelolaan Kebun Binatang Kandi.
5. Masih kurangnya kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan Kebun Binatang Kandi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah – masalah yang ingin dipecahkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas strategi pengelolaan wisata kebun binatang Kandi Sawahlunto.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Olahraga dalam pengelolaan Kebun Binatang Kandi Kota Sawahlunto?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Kebun Binatang Kandi Kota Sawahlunto?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Olahraga dalam pengelolaan Kebun Binatang Kandi Kota Sawahlunto.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Kebun Binatang Kandi Kota Sawahlunto.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dan keilmuan yang terkait dengan Ilmu Administrasi Negara khususnya kajian bidang Kebijakan Publik.

2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, masukan, dan pertimbangan bagi Dinas Pariwisata dan Olahraga Kota Sawahlunto pada pengelolaan Wisata Kebun Binatang Kandi sehingga dapat mengurangi kendala dan hambatan dalam pengelolaannya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sumber informasi bagi Masyarakat dalam pengelolaan pada Wisata Kebun Binatang Kandi Kota Sawahlunto.
 - c. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi pihak lain yang tertarik melakukan penelitian mengenai permasalahan yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan Taman Satwa Kandi oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto telah diarahkan pada upaya pengembangan pariwisata berbasis edukasi, konservasi, dan rekreasi. Melalui penetapan tujuan strategis yang jelas, kebijakan yang menekankan kolaborasi dengan masyarakat, serta pelaksanaan program-program pengembangan atraksi dan pemeliharaan sarana wisata, pemerintah daerah berupaya memperkuat citra Taman Satwa Kandi sebagai destinasi wisata unggulan daerah. Keterlibatan masyarakat melalui Pokdarwis menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan kegiatan wisata, karena masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor aktif dalam pengelolaan destinasi. Dengan demikian, pengelolaan destinasi tidak hanya berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan sosial dan peningkatan ekonomi lokal.

Namun, efektivitas strategi pengelolaan tersebut belum sepenuhnya optimal. Keterbatasan anggaran menjadi hambatan utama yang berdampak pada pemeliharaan fasilitas, perawatan satwa, penambahan koleksi satwa, serta pelaksanaan program edukasi secara berkelanjutan. Realisasi anggaran yang berjalan secara bertahap juga berpengaruh terhadap lambatnya perbaikan sarana wisata yang sebenarnya bersifat mendesak. Selain itu, kapasitas sumber

daya manusia yang masih terbatas dan promosi wisata yang masih bersifat konvensional turut mempengaruhi rendahnya daya tarik dan jangkauan pemasaran destinasi. Dengan demikian, meskipun strategi yang diterapkan sudah berada pada arah yang tepat, pencapaiannya memerlukan dukungan pembiayaan yang lebih stabil, peningkatan kapasitas SDM, serta inovasi dalam promosi wisata agar tujuan pengembangan Taman Satwa Kandi sebagai destinasi edukatif dan berkelanjutan dapat tercapai secara lebih maksimal.

B. Saran

Disarankan agar Pemerintah Kota Sawahlunto melalui Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga meningkatkan dukungan anggaran secara berkelanjutan untuk pengelolaan Taman Satwa Kandi, khususnya terkait perawatan kesehatan satwa, perbaikan kandang, dan peningkatan fasilitas pengunjung. Realisasi anggaran juga perlu dipercepat agar pemeliharaan tidak tertunda, serta kerja sama dengan lembaga konservasi dan perguruan tinggi perlu diperkuat untuk mendukung pengembangan edukasi dan konservasi satwa.

Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan rutin bagi pengelola dan Pokdarwis sangat diperlukan, terutama dalam pelayanan wisata dan edukasi konservasi. Strategi promosi juga perlu diarahkan ke media digital agar jangkauan informasi lebih luas dan daya tarik wisata meningkat. Dengan penguatan pendanaan, SDM, dan promosi, Taman Satwa Kandi dapat berkembang sebagai destinasi edukatif yang berkelanjutan dan memberi manfaat bagi masyarakat serta daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Soetoto, Erwin Owan Hermansyah, and Monica Graicila. "Perlindungan Hukum Bunga Edelweis di Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya." *Krtha Bhayangkara* 16.1 (2022).
- Suhada, D. I., Rahmadani, D. R., Rambe, M., Fattah, M. A. F., Hasibuan, P. F., Siagian, S., & Wulandari, S. (2022). Efektivitas para pelaku ekonomi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3201-3208.
- Wijaya, D. S. H., & Faddila, S. P. (2023). Efektivitas program pelatihan kerja di BLK Disnakertrans Kabupaten Karawang. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 25-33.
- Bormasa, M. F. (2022). Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja (No. 63jsn). Center for Open Science.
- Azizah, N., Raudah, S., & Anjasmari, N. M. M. (2024). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN OBJEK WISATA BATU BADINDING DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DI DESA LIYU KECAMATAN HALONG KABUPATEN BALANGAN. *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(2), 162-169.
- Pane, T., TULUSAN, F., & Tampi, G. B. (2020). Efektivitas Unit Layanan Administrasi Dalam Pengelolaan Data Di Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(91).
- Mamonto, S. I. P., Rachman, I., & Kumayas, N. (2022). Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Elektronik Di Kota Kotamobagu (Studi Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Kotamobagu). *Governance*, 2(1).

- Makal, J., LENGKONG, F., & LONDA, V. (2021). Efektivitas Pengelolaan Objek Pariwisata Wilayah Woloan Raya Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(109).
- Harmini, W., Abdi, & Yusuf, M. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Program Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Gratis Bagi Mahasiswa Kabupaten Pangkep. *Jurnal Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 5(2)
- Srihandini, A. (2024). REDESAIN KEBUN BINATANG DI MEDAN. *Jurnal Poster Pirata Syandana*, 5(02).
- Audya, D., Wongso, J., & Afrimayetti, R. (2020). Pengembangan taman satwa di kawasan Kandi Kota Sawahlunto dengan pendekatan creative programming. *Jurnal Fondasi Teknik Sipil*.
- Suhendra, A., & Hartopo, A. (2022). Inovasi Wisata: Upaya Pemerintah Kota Sawahlunto Dalam Pengembangan Daya Saing dan Destinasi Wisata baru. *International Journal Of Science Hub and Inovation*, 1(1), 11-15.
- Wardhana, A. (2024). Strategi dan Kebijakan Bisnis Di Era Digital.
- Wahyono, T. E. (2022). Strategi peningkatan kinerja karyawan. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 251-262.
- Timpal, E. T., Pati, A. B., & Pangemanan, F. N. (2021). Strategi camat dalam meningkatkan perangkat desa di bidang teknologi informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *GOVERNANCE*, 1(2).
- Baskoro, W. F., Utari, N. D., Setiawan, J., & Firaldi, A. T. (2020). Strategi Pemberdayaan Warga Binaan Pemasyarakatan Oleh Pertamina Dppu Sepinggan Group Melalui Program Kreasi Berdaya Warga Lapas (Kredawala) Di Lapas Kelas Iia Balikpapan, Kelurahan Damai Bahagia, Kecamatan Balikpapan Selatan. *Jurnal JISIPOL*, 4(2), 2087-4742.
- Saputra, A., & Rulandari, N. (2020). Analisis strategi peningkatan penerimaan pajak hiburan pada Badan Pendapatan Daerah DKI Jakarta tahun 2019. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2(1), 12-21.

- Suawa, P. J., Pioh, N. R., & Waworundeng, W. (2021). Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi). *Governance*, 1(2).
- MANGOWAL, D., Lengkong, F., & Palar, N. (2022). Pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Ranoraindang Didesa Leilem Kecamatan Sonder. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 79-87.
- Palumpun, R. A., Rowa, H., & Muhi, A. H. (2019). Strategi Pengelolaan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tanatoraja Provinsi Sulawesi Selatan. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 11(3).
- Eldo, D. H. A. P., & Prabowo, A. F. (2020). Strategi Pengelolaan Objek Wisata Mangrove Pandansari Sebagai Salah Satu Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 6(2), 636-649.
- Suherlan, AM, Ilham, RM, & Warlina, L. (2020). Strategi pengelola kebun binatang bandung dalam menghadapi tantangan new normal. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 18 (2), 81-88.
- Besila, Q. A., Fitri, R., & Debora, T. P. (2022). Strategi Pengelolaan Operasional Obyek Wisata Kebun Raya Jompie, Pare-Pare. *Jurnal Bhuwana*, 99-109.
- Nasution, N. H., Batubara, M., & Arif, M. (2022). Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Mandailing Natal Perspektif Ekonomi Islam Dengan Pendekatan QSPM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 423-429.
- simanjuntak, C., Panjaitan, A. P. A., Sitepu, Y. K., Nadeak, T. R., & Sinambela, M. (2024). Strategi Pengelolaan Objek Wisata Puncak Natissuk Oleh Kelompok Sadar Wisata di Bidang Sarana di Pulau Sibandang Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 4905-4113.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kab. Sukabumi: CV Jejak.

- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.